

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Memasuki abad ke-21 dunia pendidikan Indonesia dibikin heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan karena kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Hal ini bukan berarti tidak terjadi sesuatu di dalam perkembangan pendidikan nasional. Dilihat secara objektif, perkembangan itu sangat pesat apabila kita lihat misalnya dari jumlah penduduk Indonesia yang dapat mengenyam pendidikan dibandingkan dengan pada masa kolonial.

Tetapi mengapa dirasakan adanya keterbelakangan di dalam mutu pendidikan nasional? Perasaan ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar. Pertama ialah memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan sangat kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi secara mengglobal usainya Perang Dingin memberikan kesadaran baru melihat bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Dia berada di tengah-tengah suatu dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupannya dengan negara lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> H.A.R Tilaar. *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006)h.10

Sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam system pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan disekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Selain itu, Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang

Pendidikan jasmani (Penjas) mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan yang penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama (SMP). Sekolah

menengah pertama merupakan lembaga pendidikan formal dasar yang mempersiapkan setiap peserta didiknya agar dapat menempuh atau mengikuti jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan KTSP pada masing-masing mata pelajaran, dimana pada masing-masing mata pelajaran terdapat standar isi yang memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar atau yang lebih dipahami sebagai tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan seperti aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, dan karakteristik psikologi anak. Oleh sebab itu, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan serta alat evaluasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik dan kebutuhan anak. Dengan cara demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, Softball merupakan permainan yang termasuk dalam kelompok bola pukul, yang dimainkan oleh sembilan orang sebagai regu pemukul dan sembilan orang sebagai

regu penjaga. Cara memainkannya adalah dengan pemukul (bat) dan si pemukul memukul bola yang dilemparkan oleh pitcher sesuai dengan peraturan yang berlaku. Softball merupakan permainan gerak cepat yang menyenangkan. Olahraga ini mengutamakan kecepatan, ketangkasan dan tentunya kesehatan juga.

Softball semakin populer di tanah air kita. Olahraga ini dianggap sebagai aktifitas fisik, sekaligus permainan yang dapat menggembirakan para pemainnya. Selain diajarkan di sekolah-sekolah dan untuk dipertandingkan, olahraga ini juga merupakan olahraga rekreasi. Untuk memenuhi sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didikan yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan metode dan media. Sementara di sana guru hanya menggunakan metode komando, dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dalam mata pelajaran tersebut bersifat monoton.

Maka oleh sebab itu, saya ingin berperan mengambil beberapa keputusan selama pertemuan berlangsung yang dipindahkan dari guru ke siswa, sehingga siswa dapat berkreasi dalam pembelajaran melempar, menangkap dan memukul, juga dibantu dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk mempermudah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lapangan. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Benget Roni Silaen sebagai guru penjas di sekolah SMP Mariana Medan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam proses pembelajarannya masih terdapat kekurangan dan diperlukan adanya perbaikan, khususnya pada pelajaran Softball, antara lain : (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran dari guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di SMP Mariana. (2) kurang maksimalnya capaian pelajaran sehingga perlu adanya evaluasi hasil pembelajaran terhadap siswa pada akhir kegiatan, (3) kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) perlunya suatu metode atau pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sedangkan yang seharusnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengacu pada kompetensi dasar mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai

semangat, sportifitas, percaya diri dan kejujuran pada materi pembelajaran permainan bola kecil (Softball) bagi kelas VIII sekolah menengah pertama, yang ditetapkan dalam KTSP.

Salah satu jenis materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah pembelajaran permainan bola kecil (Softball). Semua sekolah yang ada melaksanakan kegiatan ini, dengan alasan setiap sekolah dapat menyediakan fasilitas untuk olahraga ini. Waktu dan tempat dengan tidak memakan biaya yang banyak, dan di dalam KTSP pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan permainan bola kecil khususnya mata pelajaran permainan bola kecil (Softball) merupakan salah satu materi yang dipelajari di sekolah menengah pertama. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan modifikasi alat bantu permainan dalam pembelajaran softball di sekolah agar mempermudah siswa/l bisa mengikuti pembelajaran tersebut.

Kekurangan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dikemukakan sebelumnya, tentunya memberikan dampak negatif pada siswa. Dampak yang dimaksud adalah: (1) siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar. (2) siswa kurang memahami nilai yang terkandung dalam teknik permainan seperti disiplin, kerjasama, kejujuran dan sportifitas, karena siswa lebih berfokus pada bagaimana caranya untuk melempar,

menangkap dan memukul. Kenyataan tersebut menggambarkan ketidaksesuaian pembelajaran dengan prinsip pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Adapun pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa, serta mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) pengaruh pembelajaran terhadap mental dan psikologi siswa, (3) penjasorkes adalah pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media pembelajaran, termasuk di dalamnya materi pembelajaran softball. Jadi pembelajaran ini untuk membelajarkan siswa, dan agar dapat terlaksana dengan baik, maka media harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, yakni siswa itu sendiri.

Selanjutnya, berdasarkan uraian di atas, maka sangat diperlukan upaya untuk perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan khususnya materi pembelajaran softball sebagai media pembelajaran yang layak digunakan dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa sekolah menengah pertama.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus utamanya adalah peningkatan hasil lempar, tangkap, dan memukul bola pada permainan softball melalui modifikasi alat bantu pada siswa/siswi kelas VIII SMP Mariana Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah materi modifikasi alat bantu pembelajaran dalam peningkatan hasil lempar, tangkap, dan memukul bola pada permainan softball pada siswa/i kelas VIII di SMP Mariana Medan?

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam pembahasan ini antara lain:

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan permainan bola kecil/softball dengan benar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik.
2. Melalui penelitian ini diharapkan siswa meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi cabang olahraga, khususnya permainan bola kecil
4. Melalui penelitian ini guru diharapkan meningkatkan kreatifitasnya dan wawasan guru menggunakan variasi–variasi pembelajaran untuk



meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam penggunaan media dan dapat memperkaya ilmu olahraga.